

**Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)  
di Pelayanan Rawat Jalan RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran  
Menggunakan Metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*  
(UTAUT)**

*The Evaluation of Hospital Management Information System  
Implementation for Outpatient Services at RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran  
using Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) method*

**Setya Wijayanta, S.T, M.Kes<sup>1</sup>  
Asharul Fahyudi, S.Kom, M.Kom<sup>2</sup>  
Rizal Ginanjar, S.ST, M.TrKep<sup>3</sup>**

*1,2,3 Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Semarang  
Jl. Tirta Agung, Pedalangan, Banyumanik, Semarang  
E-mail : [rmik@poltekkes-smg.ac.id](mailto:rmik@poltekkes-smg.ac.id)*

**Abstract**

RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran has used the SIMRS application in every unit, including the medical record section, but there are problems that arise in the application of the system, namely the use of the system is still low on sustainable information systems and there are still staff who do not know and understand in utilizing the Hospital Management Information System. In outpatient services there is often duplication of data and inaccuracies in patient data. The research method used is quantitative research using a survey approach and analyzed using SmartPLS software. This evaluation uses the UTAUT method. The results of this study are: The effect of the PE variable on BI has a parameter coefficient value of 0.260 and a tstatistic value of 1.169\*. The effect of the EE variable on BI has a parameter coefficient value of 0.038 and a tstatistic value of 2.027 \*. The effect of the SI variable on BI has a parameter coefficient value of 0.089 and a statistical value of 1.795\*. The effect of the FC variable on BI has a parameter coefficient value of 0.260 and a tstatistic value of 2.217\*. The conclusion of this study is that the independent variables (EE, SI and FC) have a positive and significant effect on the dependent variable (BI), while the variable (PE) has a positive but not significant effect. It can be seen that business expectations, social influences, and facilitating conditions are factors that must be improved because these factors affect officers in using SIMRS. Recommendations for improvement that have been proposed are: To develop (upgrade) the SIMRS application. Perform interoperability/integration of SIMRS with several service units/sections and other applications. Conduct socialization and provide training to officers in the use of SIMRS.

**Keywords:** *Outpatient services; The Evaluation of SIMRS; UTAUT*

**Abstrak**

RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran sudah menggunakan aplikasi SIMRS di setiap unit, termasuk pada bagian rekam medis, namun adanya masalah yang timbul pada penerapan sistem yaitu penggunaan yang masih rendah terhadap sistem informasi berkelanjutan serta masih adanya staff yang belum tahu dan mengerti dalam memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Pada pelayanan rawat jalan sering terjadi duplikasi data dan ketidakakuratan data pasien. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan survei dan dianalisis menggunakan software SmartPLS. Evaluasi ini dengan menerapkan metode UTAUT. Hasil penelitian ini yaitu : Pengaruh variabel PE terhadap BI memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,260 dan nilai tstatistik sebesar 1,169\*. Pengaruh variabel EE terhadap BI memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,038 dan nilai tstatistik sebesar 2,027 \*. Pengaruh variabel SI terhadap BI memiliki nilai

koefisien parameter sebesar 0,089 dan nilai tstatistik sebesar 1,795\*. Pengaruh variabel FC terhadap BI memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,260 dan nilai tstatistik sebesar 2,217\*. Kesimpulan penelitian ini adalah Variabel independen (EE, SI dan FC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (BI), sedangkan untuk variabel (PE) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hal tersebut dapat diketahui bahwa ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi merupakan faktor yang harus ditingkatkan karena faktor tersebut mempengaruhi para petugas dalam menggunakan SIMRS. Rekomendasi perbaikan yang telah diusulkan yaitu: Melakukan pengembangan (*upgrade*) aplikasi SIMRS. Melakukan interoperabilitas/integrasi SIMRS dengan beberapa unit/bagian pelayanan dan aplikasi lain. Mengadakan sosialisasi dan memberikan pelatihan kepada petugas dalam penggunaan SIMRS.

**Kata kunci:** *evaluasi SIMRS ; UTAUT; pelayanan rawat jalan*

## 1. Pendahuluan

Rumah Sakit adalah suatu bagian menyeluruh (integral) organisasi sosial dan medis, yang mempunyai fungsi memberikan pelayanan kesehatan lengkap kepada masyarakat baik kuratif maupun preventif pelayanan keluarnya menjangkau keluarga dan lingkungan rumah [WHO]. Rumah sakit harus selalu mengembangkan sistem pelayanan yang semakin baik dimana pelayanan yang baik dapat ditingkatkan dengan pengembangan pengelolaan organisasi rumah sakit secara lebih modern. Upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit, perlu adanya faktor pendukung terkait dengan perekaman data pasien yang informatif, lengkap dan benar.

Rumitnya sistem pelaporan rumah sakit yang tidak real time menjadi kendala bagi rumah sakit, karena para decision maker membutuhkan data yang cepat dan akurat untuk menunjang dalam penentuan kebijakan. Sistem informasi manajemen di rumah sakit salah satu penerapannya melalui pelayanan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi informasi bukan prasyarat mutlak bagi sebuah sistem informasi, namun untuk menghasilkan sistem informasi yang baik tidak akan ada tanpa bantuan kemampuan pemrosesan dari teknologi informasi [Scoot, 2002].

Sistem informasi yang digunakan di rumah sakit disebut Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). SIMRS adalah sebuah sistem komputer yang memproses dan mengintegrasikan seluruh

alur proses bisnis layanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan akurat. SIMRS merupakan sarana pendukung yang sangat penting, bahkan dikatakan mutlak untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit. SIMRS berfungsi dari sisi medis maupun bisnis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pasien dengan kualitas yang tinggi bergantung pada dokumentasi yang baik dari setiap pasien. Oleh karena itu, rumah sakit dituntut untuk dapat menghasilkan informasi yang dapat diandalkan, akurat, terkini, aman, dan relevan baik dari segi klinis maupun administratif [sabarguna 2007].

Pelayanan rawat jalan merupakan salah satu layanan yang diberikan rumah sakit di bawah instalasi rekam medis. Tempat Pendaftaran Pasien Rawat Jalan (TPPRJ) biasanya dalam satu hari dapat melayani ratusan pasien yang akan berobat di klinik yang telah disediakan oleh rumah sakit tersebut.

Berdasarkan survei awal di RSUD Ungaran sudah menggunakan aplikasi SIMRS di setiap unit, khususnya pada bagian rekam medis. Aplikasi SIMRS ini dinamakan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran (SIMRSUD Ungaran). Peran penting aplikasi SIM RSUD Ungaran ini sebagai alat mempermudah pengelolaan data pasien. Cara pemakaian aplikasi SIM RSUD Ungaran juga dilengkapi fitur keamanan menggunakan password ketika

hendak menggunakannya. Aplikasi SIM RSUD Ungaran ini telah diterapkan di dalam komputer dari berbagai unit pelayanan rekam medis diantaranya adalah unit TPPRJ, TPPRI, TPPGD, Koding/Indeksing, dan pelaporan. Namun adanya masalah yang timbul pada penerapan sistem yaitu penggunaan yang masih rendah terhadap sistem informasi berkelanjutan serta masih adanya staff yang belum tahu dan mengerti dalam memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sehingga dalam mengaplikasikan sistem tersebut banyak terjadi kesalahan seperti pada layanan registrasi dan billing system. Pada layanan ini sering terjadi duplikasi data dan ketidakakuratan data pasien.

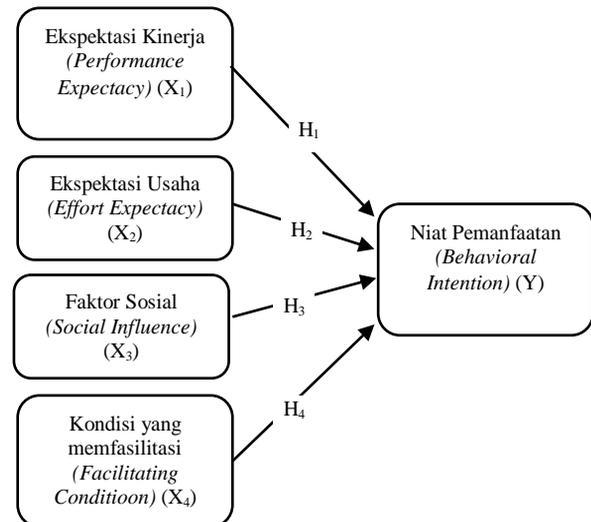
Untuk itu perlu diadakan suatu evaluasi sistem pada pengelolaan manajemen yang berjalan saat ini dikarenakan menangkap segala permasalahan yang ada, penulis menawarkan penyelesaian dalam melakukan evaluasi dengan menerapkan metode *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yaitu sebuah teori penerimaan teknologi informasi (IT acceptance) yang dikembangkan oleh [Venkatesh,2003].

Tujuan penelitian ini adalah menggali informasi minat untuk memanfaatkan teknologi yang dipengaruhi oleh faktor/variabel lain, dengan menerapkan metode UTAUT. Serta menghasilkan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif statistik dengan menggunakan metode pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna SIMRS secara langsung yaitu pasien pengguna layanan SIMRS pada unit Rawat jalan di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.

Berikut adalah kerangka konsep dari penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka konsep

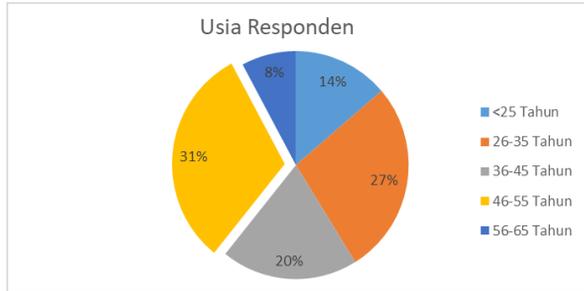
Data primer diperoleh dengan menggunakan metode survey yaitu dengan memberikan kuesioner yang merupakan modifikasi dari penelitian [Venkatesh,2003]. Uji statistik dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terdiri dari Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial, dan Kondisi yang memfasilitasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan Sample dalam penelitian ini adalah petugas Rumah Sakit yang menggunakan SIMRS pada unit Rawat jalan di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran. Penelitian dilakukan di RSUD Ungaran. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua bulan. Populasi dalam penelitian ini adalah petugas yang menggunakan SIMRS pada pelayanan Rawat Jalan di RSUD Ungaran. Sampel yang diteliti sebesar 51 orang.

### a. Usia Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa jumlah petugas pengguna SIMRS dengan usia  $\geq 25$  tahun sebanyak 7 orang, usia 26–35 tahun sebanyak 14 orang, usia 36–45 tahun sebanyak 10 orang, usia 46–55 tahun sebanyak 16 orang, usia 56–65 tahun sebanyak 4 orang, dan tidak terdapat petugas pengguna SIMRS diatas usia 65 tahun. Presentase usia pengguna SIMRS disajikan dalam pie chart pada gambar 1

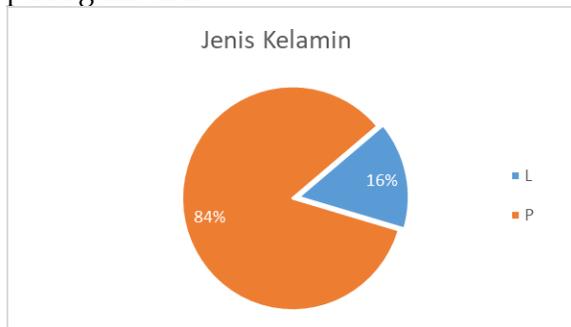


**Gambar 1.** Deskripsi usia responden

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa rata-rata petugas pengguna SIMRS dengan rentang usia tertinggi antara 46 sampai 55 tahun.

b. Presentase jenis kelamin Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa petugas pengguna SIMRS dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang, sedangkan petugas pengguna SIMRS dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang. Presentase jenis kelamin pengguna SIMRS disajikan dalam pie chart pada gambar 2.

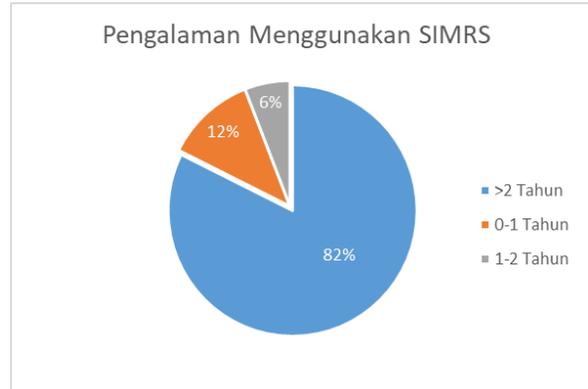


**Gambar 2.** Deskripsi jenis kelamin responden

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa rata-rata tertinggi petugas pengguna SIMRS adalah petugas pengguna SIMRS dengan jenis kelamin Perempuan.

c. Pengalaman Responden dalam menggunakan SIMRS

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa pengalaman petugas dalam menggunakan SIMRS diantaranya adalah 0-1 tahun sebanyak 6 orang, 1-2 tahun sebanyak 3 orang, lebih dari 2 tahun sebanyak 42 orang. Presentase menggunakan SIMRS disajikan dalam pie chart pada gambar 1

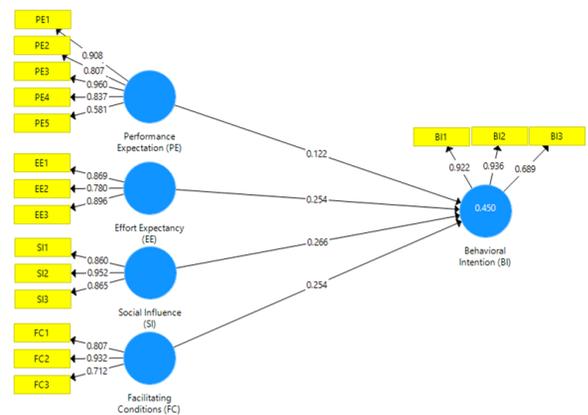


**Gambar 3.** Deskripsi Pengalaman menggunakan SIMRS responden

Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui bahwa rata-rata tertinggi pengalaman petugas dalam menggunakan SIMRS adalah lebih dari 2 tahun

d. Hasil Uji Outer Model

Analisis outer model dilakukan dengan cara membentuk model pengukuran dan dilanjutkan dengan proses PLS Alogaritm. Proses tersebut dilakukan untuk menentukan weighting scheme dengan maksimum iterasi sebesar 300 (Imam Ghozali, 2014) sehingga setelah dilakukan proses PLS Alogaritm dihasilkan model pengukuran beserta nilai koefisien korelasi (loading factor) masing-masing variabel seperti yang tergambar pada Gambar 4



**Gambar 4.** Hasil Analisis Outer Model

Nilai loading factor diatas 0,7 sangat direkomendasikan, namun demikian loading factor 0,50 sampai 0,60 masih dapat ditolerir sepanjang model penelitian masih dalam tahap pengembangan (Imam Ghozali 2006).

1) *Convergent Validity*

Hasil *convergent validity* dapat dilihat pada Tabel 1

**Tabel 1.** Hasil *Convergent Validity* (Olahan SmartPLS, 202)

	BI	EE	FC	PE	SI	Ket
BI1	0,922					Signifikan
BI2	0,936					Signifikan
BI3	0,689					Tidak Signifikan
EE1		0,869				Signifikan
EE2		0,780				Signifikan
EE3		0,896				Signifikan
FC1			0,807			Signifikan
FC2			0,932			Signifikan
FC3			0,712			Signifikan
PE1				0,908		Signifikan
PE2				0,807		Signifikan
PE3				0,960		Signifikan
PE4				0,837		Signifikan
PE5				0,581		Tidak Signifikan
SI1					0,860	Signifikan
SI2					0,952	Signifikan
SI3					0,865	Signifikan

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa terdapat dua item pernyataan yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,7 yaitu item BI3 dan PE5. berdasarkan hal tersebut, maka kedua item tersebut dihapus.

Hasil perbaikan dari item pernyataan yang dihapus dalam indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,7 dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Perbaikan Pertama Pengukuran *Convergent Validity* (Olahan SmartPLS, 2021)

	BI	EE	FC	PE	SI	Ket
BI1	0,956					Signifikan
BI2	0,953					Signifikan
EE1		0,880				Signifikan
EE2		0,768				Signifikan
EE3		0,897				Signifikan
FC1			0,811			Signifikan
FC2			0,935			Signifikan
FC3			0,697			Tidak Signifikan
PE1				0,916		Signifikan
PE2				0,791		Signifikan
PE3				0,968		Signifikan
PE4				0,850		Signifikan
SI1					0,846	Signifikan
SI2					0,945	Signifikan
SI3					0,881	Signifikan

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa terdapat item pernyataan yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,7 yaitu item FC3. Berdasarkan hal tersebut, maka item tersebut dihapus.

Hasil perbaikan dari item pernyataan yang dihapus dalam indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,7 dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3.** Hasil Perbaikan Kedua Pengukuran

*Convergent Validity* (Olahan SmartPLS, 2021)

	BI	EE	FC	PE	SI	Ket
BI1	0,956					Signifikan
BI2	0,954					Signifikan
EE1		0,880				Signifikan
EE2		0,768				Signifikan
EE3		0,897				Signifikan
FC1			0,752			Signifikan
FC2			0,974			Signifikan
PE1				0,916		Signifikan
PE2				0,791		Signifikan
PE3				0,968		Signifikan
PE4				0,850		Signifikan
SI1					0,846	Signifikan
SI2					0,945	Signifikan
SI3					0,881	Signifikan

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil perbaikan dari item pernyataan yang dihapus dalam indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,7. Semua item indikator dalam variabel menjadi di atas dari 0,7 semua dan bernilai valid.

2) *Discriminant Validity*

**Tabel 4.** Hasil *Discriminant Validity* (Olahan SmartPLS, 2021)

	BI	EE	FC	PE	SI
BI1	0,956	0,526	0,415	0,541	0,539
BI2	0,954	0,489	0,418	0,565	0,511
EE1	0,474	0,880	0,050	0,483	0,519
EE2	0,417	0,768	0,214	0,523	0,374
EE3	0,463	0,897	0,116	0,530	0,462
FC1	0,164	0,083	0,752	0,362	0,043
FC2	0,481	0,150	0,974	0,447	0,443
PE1	0,532	0,554	0,474	0,916	0,584
PE2	0,417	0,506	0,489	0,791	0,367
PE3	0,578	0,577	0,482	0,968	0,616
PE4	0,505	0,488	0,205	0,850	0,507
SI1	0,344	0,390	0,389	0,438	0,846
SI2	0,527	0,420	0,319	0,455	0,945
SI3	0,553	0,592	0,312	0,669	0,881

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa hasil *discriminant validity* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a) *Discriminant validity* untuk variabel *behavior intention* (BI) adalah baik karena setiap item indikator masing-masing memiliki nilai korelasi lebih tinggi pada variabel yang sama dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya. Dalam variabel ini memiliki 2 item pernyataan, dimana item yang memiliki nilai *cross loading factor* paling rendah yaitu pada item BI2 sebesar 0,954, hal tersebut mengindikasikan bahwa item BI2 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling kecil dibandingkan dengan item pernyataan lainnya pada variabel

independen BI. Sedangkan item yang memiliki nilai *cross loading factor* paling tinggi yaitu pada item BI1 yaitu sebesar 0,956, hal tersebut mengindikasikan bahwa item BI1 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling besar dibandingkan dengan item pernyataan lainnya pada variabel independen BI.

b) *Discriminant validity* untuk variabel *effort expectancy* (EE) adalah baik karena setiap item indikator masing-masing memiliki nilai korelasi lebih tinggi pada variabel yang sama dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya. Dalam variabel ini memiliki 3 item pernyataan, dimana item yang memiliki nilai *cross loading factor* paling rendah yaitu pada item EE2 sebesar 0,768, hal tersebut mengindikasikan bahwa item EE2 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling kecil dibandingkan dengan item pernyataan lainnya pada variabel independen EE. Sedangkan item yang memiliki nilai *cross loading factor* paling tinggi yaitu pada item EE3 yaitu sebesar 0,897, hal tersebut mengindikasikan bahwa item EE3 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling besar dibandingkan dengan item pernyataan lainnya pada variabel independen EE.

c) *Discriminant validity* untuk variabel *facilitating conditions* (FC) adalah baik karena setiap item indikator masing-masing memiliki nilai korelasi lebih tinggi pada variabel yang sama dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya. Dalam variabel ini memiliki 2 item pernyataan, dimana item yang memiliki nilai *cross loading factor* paling rendah yaitu pada item FC1 sebesar 0,752, hal tersebut mengindikasikan bahwa item FC1 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling kecil dibandingkan dengan item pernyataan lainnya pada variabel independen FC. Sedangkan item yang memiliki nilai *cross loading factor* paling tinggi yaitu pada item FC2 yaitu sebesar 0,974, hal tersebut mengindikasikan bahwa item FC2 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling besar dibandingkan dengan item pernyataan lainnya pada variabel independen FC.

d) *Discriminant validity* untuk variabel *performance expectancy* (PE) adalah baik karena setiap item indikator masing-masing memiliki nilai korelasi lebih tinggi pada variabel yang sama dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya. Dalam variabel ini memiliki 4 item pernyataan, dimana item yang memiliki nilai *cross loading factor* paling rendah yaitu pada item PE2 sebesar 0,791, hal tersebut mengindikasikan bahwa item PE2 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling kecil dibandingkan dengan item pernyataan lainnya pada variabel independen PE. Sedangkan item yang memiliki nilai *cross loading factor* paling tinggi yaitu pada item PE3 yaitu sebesar 0,968, hal tersebut mengindikasikan bahwa item PE3 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling besar dibandingkan dengan item pernyataan lainnya pada variabel independen PE.

e) *Discriminant validity* untuk variabel *social influence* (SI) adalah baik karena setiap item indikator masing-masing memiliki nilai korelasi lebih tinggi pada variabel yang sama dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lainnya. Dalam variabel ini memiliki 3 item pernyataan, dimana item yang memiliki nilai *cross loading factor* paling rendah yaitu pada item SI1 sebesar 0,846, hal tersebut mengindikasikan bahwa item SI1 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling kecil dibandingkan dengan item pernyataan lainnya pada variabel independen SI. Sedangkan item yang memiliki nilai *cross loading factor* paling tinggi yaitu pada item SI2 yaitu sebesar 0,945, hal tersebut mengindikasikan bahwa item SI2 memiliki nilai diskriminan atau pembeda paling besar dibandingkan dengan item pernyataan lainnya pada variabel independen SI.

### 3) *Composite Reliability*

Berikut hasil *composite reliability* dan *cronbach alpha* yang dihasilkan menggunakan smartPLS

**Tabel 5.** Hasil *Composite Validity* (Olahan SmartPLS, 2021)

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
<i>Behavioral Intention (BI)</i>	0,903	0,954	Reliabel
<i>Effort Expectancy (EE)</i>	0,805	0,886	Reliabel
<i>Facilitating Conditions (FC)</i>	0,738	0,860	Reliabel
<i>Performance Expectation (PE)</i>	0,905	0,934	Reliabel
<i>Social Influence (SI)</i>	0,874	0,921	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian *composite reliability* untuk masing-masing variabel adalah baik. Hal tersebut karena semua variabel memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,7 dan juga memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,6.

Dalam hasil pengukuran *composite reliability* ini diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai reliabilitas paling rendah adalah variabel FC yaitu dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,860 dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,738. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya variabel FC memiliki nilai pengujian reliabilitas yang paling rendah dibandingkan dengan variabel lainnya. Sedangkan variabel yang memiliki nilai reliabilitas paling tinggi adalah variabel BI yaitu dengan nilai *composite reliability* sebesar 0,954 dan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,903. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya variabel memiliki nilai pengujian reliabilitas yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya. Dari hasil pengukuran *outer model* di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengukuran ini telah memenuhi validitas dan reliabilitas model. Sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan analisis inferensial menggunakan variabel moderat.

#### 4) *Average Variance Extracted (AVE)*

Berikut ini adalah nilai yang AVE untuk masing - masing variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 6.** Hasil *Average Variance Extracted* (Olahan SmartPLS, 2021)

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Behavioral Intention (BI)</i>	0,911
<i>Effort Expectancy (EE)</i>	0,723
<i>Facilitating Conditions (FC)</i>	0,757
<i>Performance Expectation (PE)</i>	0,781
<i>Social Influence (SI)</i>	0,795

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai AVE yang baik. Hal tersebut

dikarenakan semua variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0,7. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penelitian ini memiliki kemampuan yang baik dalam mewakili skor data asli.

Dalam hasil pengukuran AVE ini diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai AVE paling rendah adalah variabel EE yaitu sebesar 0,723. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya variabel EE memiliki nilai validitas diskriminan atau validitas pembeda paling rendah dibandingkan dengan nilai validitas diskriminan pada variabel lainnya. Sedangkan variabel yang memiliki nilai emiliki nilai validitas diskriminan atau validitas pembeda paling tinggi adalah variabel BI yaitu dengan nilai AVE sebesar 0,911. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya hubungan variabel BI nilai validitas diskriminan atau validitas pembeda yang paling tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya.

#### e. Hasil Uji Inner Model

Tahap pengukuran evaluasi setelah *outer model* adalah *inner model*. Pada evaluasi ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai T-Statistik serta signifikansi koefisien parameter tersebut. Nilai T-Statistik diperoleh dari hasil bootstrapping yang dilakukan dalam SmartPLS.

Dalam pengukuran *inner model* semua variabel model baik itu variabel independen, dependen digunakan dalam pengukuran *inner model*. Berikut ini hasil pengukuran evaluasi *inner model*.

**Tabel 7** Hasil Evaluasi Pengukuran Inner Model (Olahan SmartPLS, 2021)

Variabel	Original Sample (O)	Standard Deviation (STDEV)	T-Table	T Statistics ( O /STDEV)	P Values
<i>Effort Expectancy (EE) → Behavioral Intention (BI)</i>	0,280	0,138	1,675	2,027	0,043
<i>Facilitating Conditions (FC) → Behavioral Intention (BI)</i>	0,237	0,107	1,675	2,217	0,027
<i>Performance Expectation (PE) → Behavioral Intention (BI)</i>	0,178	0,152	1,675	1,169	0,243
<i>Social Influence (SI) → Behavioral Intention (BI)</i>	0,206	0,115	1,675	1,795	0,073

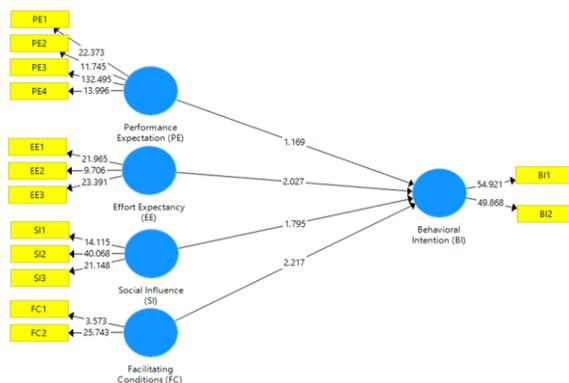
Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa diketahui bahwa tidak semua hubungan variabel memiliki nilai koefisien regresi positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 1,675. Terdapat 2 hubungan variabel yang memiliki nilai

koefisien regresi positif dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 1,675 yang berarti memiliki hubungan positif antara variabel independen dan dependennya. Berikut adalah hasil *R-Square* dalam Tabel 8

Variabel	R Square
Behavioral Intention (BI)	0,469

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *R-square* untuk variabel 'Niat Penggunaan' sebesar 0,469. Hal ini berarti bahwa persentase besarnya pengaruh *effort expectancy* (EE), *facilitating conditions* (FC), *performance expectancy* (PE), *social influence* (SI) adalah sebesar 46,9% sedangkan sisanya yaitu 53,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Evaluasi selanjutnya pada inner model dengan melihat path diagram yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Gambar 5 merupakan path diagram dalam model ini.



Gambar 3 Path Diagram (Olahan Smart PLS 2021)

#### f. Pengujian Hipotesis

Untuk uji simultan digunakan Uji T-statistic yang dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel eksogen Xi secara keseluruhan terhadap variabel endogen Y. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan anatara nilai T yang dihasilkan dari perhitungan T-statistic dengan nilai T-tabel. Hipotesis nol akan diterima apabila nilai T-statistic lebih kecil dan nilai T-tabel ( $T\text{-statistic} < T\text{-table}$ ), ini berarti hipotesis alternatif yang ditolak. Sebaliknya, hipotesis nol akan ditolak

apabila nilai T-statistic lebih besar atau sama dengan nilai T-tabel ( $T\text{-statistic} > T\text{-table}$ ), ini berarti hipotesis alternatif yang diterima. Nilai T-tabel dapat diketahui berdasarkan taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah observasi 51, yaitu 1,675. Tabel berikut ini merupakan hasil uji t-statistik.

Tabel 9 Uji Statistik Hipotesis (Olahan SmartPLS, 2021)

Hipotesis	X <sub>i</sub>	Y	Koefisien Parameter	T Tabel	T Statistics
H0 <sub>1</sub>	PE	BI	0,024	1,675	1,169
H0 <sub>2</sub>	EE	BI	0,038	1,675	2,027
H0 <sub>3</sub>	SI	BI	0,089	1,675	1,795
H0 <sub>4</sub>	FC	BI	0,260	1,675	2,217

#### g. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, dapat diketahui bahwa dari 4 hipotesis yang dibuat, terdapat 3 hipotesis yang diterima. Berikut ini akan dijelaskan pengaruh pada masing-masing variabel yang berpengaruh dan signifikan tersebut.

##### 1) Pengaruh Variabel *Performance Expectation* Terhadap *Behavior Intention*

Berdasarkan hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *performance expectation* atau harapan kinerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention* atau niat pemanfaatan. Hal tersebut terbukti bahwasannya pada pengaruh variabel *performance expectation* terhadap *behavioral intention* memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,260 dan nilai tstatistik sebesar 1,169\*. Nilai estimasi digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara *performance expectation* terhadap *behavioral intention*. Sedangkan nilai t-statistik yang bernilai lebih besar dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan tidak adanya hubungan yang signifikan antara *performance expectation* terhadap *behavioral intention*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *performance expectation* memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap *behavioral intention*. Sehingga apabila dilakukan peningkatan pada *performance expectation* maka akan berdampak langsung namun tidak signifikan pada

peningkatan *behavioral intention* atau niat penggunaan petugas terhadap penggunaan SIMRSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran pada aktivitas pelayanan di Rumah Sakit.

2) Pengaruh Variabel *Effort Expectancy* Terhadap *Behavior Intention*

Berdasarkan hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *Effort Expectancy* atau harapan kinerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *behavioral intention* atau niat pemanfaatan. Hal tersebut terbukti bahwasannya pada pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap *behavioral intention* memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,038 dan nilai tstatistik sebesar 2,027 \*. Nilai estimasi digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara *Effort Expectancy* terhadap *behavioral intention*. Sedangkan nilai t-statistik yang bernilai lebih besar dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara *Effort Expectancy* terhadap *behavioral intention*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Effort Expectancy* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *behavioral intention*. Sehingga apabila dilakukan peningkatan pada *Effort Expectancy* maka akan berdampak langsung pada peningkatan *behavioral intention* atau niat penggunaan petugas terhadap penggunaan SIMRSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran pada aktivitas pelayanan di Rumah Sakit.

3) Pengaruh Variabel *Social Influence* Terhadap *Behavior Intention*

Berdasarkan hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *Social Influence* atau harapan kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention* atau niat pemanfaatan. Hal tersebut terbukti bahwasannya pada pengaruh variabel *Social Influence* terhadap *behavioral intention* memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,089 dan nilai tstatistik sebesar 1,795\*. Nilai estimate digunakan untuk menjelaskan bahwa

terdapat hubungan positif antara *Social Influence* terhadap *behavioral intention*. Sedangkan nilai t-statistik yang bernilai lebih besar dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara *Social Influence* terhadap *behavioral intention*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Social Influence* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *behavioral intention*. Sehingga apabila dilakukan peningkatan pada *Social Influence* maka akan berdampak langsung pada peningkatan *behavioral intention* atau niat penggunaan petugas terhadap penggunaan SIMRSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran pada aktivitas pelayanan di Rumah Sakit.

4) Pengaruh Variabel *Facilitating Conditions* Terhadap *Behavior Intention*

Berdasarkan hasil analisis inferensial didapatkan bahwa variabel *Facilitating Conditions* atau harapan kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *behavioral intention* atau niat pemanfaatan. Hal tersebut terbukti bahwasannya pada pengaruh variabel *Facilitating Conditions* terhadap *behavioral intention* memiliki nilai koefisien parameter sebesar 0,260 dan nilai tstatistik sebesar 2,217\*. Nilai estimate digunakan untuk menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara *Facilitating Conditions* terhadap *behavioral intention*. Sedangkan nilai t-statistik yang bernilai lebih besar dari t-tabel digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara *Facilitating Conditions* terhadap *behavioral intention*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Facilitating Conditions* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *behavioral intention*. Sehingga apabila dilakukan peningkatan pada *Facilitating Conditions* maka akan berdampak langsung pada peningkatan *behavioral intention* atau niat penggunaan petugas terhadap penggunaan SIMRSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran pada aktivitas pelayanan di Rumah Sakit.

h. Rekomendasi perbaikan

Berikut ini adalah beberapa usulan rekomendasi berdasarkan hubungan variabel yang berpengaruh dan diperkuat dengan argumen-argumen dari petugas mengenai saran, permasalahan, dan dukungan yang mereka sampaikan dalam pertanyaan terbuka pada kuesioner.

1) Melakukan pengembangan (*upgrade*) aplikasi SIMRS.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan responden pada saran yang diberikan yaitu “SIMRS agar diperbaharui sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini dan tidak sering *error*, serta dapat mempercepat terwujudnya Rekam Medis Elektronik”.

2) Melakukan interoperabilitas/integrasi SIMRS dengan beberapa unit/bagian pelayanan dan aplikasi lain.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan responden pada saran yang diberikan yaitu “SIMRS Perlu dilakukan Upgrade agar langsung bisa terintegrasi di setiap bagian dan dengan aplikasi lain di Rumah Sakit”.

3) Mengadakan sosialisasi dan memberikan pelatihan kepada petugas dalam penggunaan SIMRS.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan responden pada saran yang diberikan yaitu “SIM harus lebih banyak dibenahi dan perlu perbaikan agar lebih mudah dalam mengentri, agar langsung bisa konek ke SEP”.

#### 4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi model UTAUT untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat penggunaan SIMRSUD dr. Gondo Suwarno pada pelayanan Rawat Jalan, maka dapat disimpulkan berikut ini.

a. Berdasarkan hasil pengujian model yang dilakukan, model didapatkan nilai R-Square pada variabel behavioral intention (BI) sebesar 0,469, yang diambil dari nilai *goodness of fit*. Hal tersebut

mengindikasikan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan model UTAUT ini dapat diterima dengan baik.

b. Berdasarkan implementasi model penerimaan UTAUT dengan model konseptual penelitian yang telah dibuat dan dengan perhitungan menggunakan SmartPLS, maka didapatkan hasil bahwa variabel independen (*effort expectancy*, *social influence* dan *facilitating conditions*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (*behavioral intention*), sedangkan untuk variabel (*performance expectancy*) berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hal tersebut dapat diketahui bahwa ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi merupakan faktor yang harus ditingkatkan karena faktor tersebut mempengaruhi para petugas dalam menggunakan SIMRS.

c. Untuk meningkatkan niat penggunaan petugas terhadap penggunaan SIMRS dalam pelayanan rawat jalan, dapat direpresentasikan melalui pelaksanaan rekomendasi perbaikan yang telah diusulkan yaitu:

1) Melakukan pengembangan (*upgrade*) aplikasi SIMRS.

2) Melakukan interoperabilitas/integrasi SIMRS dengan beberapa unit/bagian pelayanan dan aplikasi lain.

3) Mengadakan sosialisasi dan memberikan pelatihan kepada petugas dalam penggunaan SIMRS.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

a. Pada penelitian selanjutnya, hendaknya dilakukan di unit atau bagian lain, sehingga dapat menambah jumlah populasi responden dapat memberikan hasil yang lebih tinggi dari model yang diuji.

b. Pada penelitian selanjutnya, hendaknya melakukan perbandingan pengujian di Rumah Sakit lain, dan indikator-indikator yang diambil dari sumber yang valid agar indikator

tersebut lebih valid dan reliable dalam mengukur konstruk yang digunakan.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Untuk terselenggaranya penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Semarang dimana sumber dana berasal, Direktur, Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan RMIK dan Pihak Rumah Sakit dr. Gondo Suwarno Ungaran.

## 6. Daftar Pustaka

Depkes RI. Sistem Kesehatan Nasional 2004. Jakarta: Depkes RI, 2004.

Depkes RI. Strategi Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS). Jakarta: Depkes RI, 2002.

Ghozali, Imam. (2006). Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan PARTIAL LEAST SQUARE (PLS) (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jogiyanto H. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi, 1999.

Lippeveld T and Sauerborn R. A Framework For Designing Health Information Systems in Design and Implementation of Health

Information Systems. Geneva: WHO, 2000.

Levey and Loomba. Health Care Administration; a managerial perspective. Philadelphia : JB Lippincolt Co., 1976.

Kendall KE. & Kendal JE. Analisis dan Perancangan Sistem, alih bahasa Thamin Abdul HA. Jakarta : Pearson Education Asia Pte Ltd, 2003.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No 34 Tahun 2017 tentang akreditasi rumah sakit.

Susanto. 2002. Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya. Universitas Padjajaran. Bandung: Penerbit Unggu Jaya.

Sauerborn R and Lippeveld T. Introduction in : Lippeveld T. (ed). Design and Implementation of Health Information Systems. Geneva : WHO, 2000.

Viswanath Venkatesh, Michael G. Morris, Gordon B. Davis, and Fred D. Davis, "User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View," *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota*, vol. 27, September 2003.